

Dr. Marthinus Marcel Lintong, S.S., M.Pd
Dr. Theodorus Pangalila, S.Fils., M.Pd



Filsafat

PENDIDIKAN

Editor:
Brain Fransisco Supit, SE, MAP



Filsafat PENDIDIKAN

Tentang Penulis



Dr. Marthinus Marcel Lintong, S.S., M.Pd. seorang rohaniwan Katolik (pastor/imam) dari Keuskupan Manado. Ia berasal dari Desa Kuwil, Kab. Minahasa Utara (Sulawesi Utara). Tamat S1 Filsafat Agama di STF-Seminari Pineleng (1999). Ia melanjutkan studi S2 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Manado, dan mulai mengajar dan menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Don Bosco - Tomohon (2007 hingga sekarang). Setelah menyelesaikan studi doktor Manajemen Pendidikan pada program pascasarjana Unima (2021), ia mengajar di Prodi S2 Manajemen Pendidikan (MK Filsafat Ilmu). Sebagai peneliti ia juga telah menulis beberapa artikel pada jurnal nasional dan internasional, serta menulis beberapa buku, di antaranya: *Gagasan-Gagasan Pendidikan Kontemporer* (2013), *Piagam Kehidupan: 17 Kisah Inspiratif dengan Refleksi Pendidikan* (2015), *Antropologi Kristiani: Memahami Kodrat Eksistensial Manusia dalam Perspektif Iman Kristiani* (2021), *Batu-Batu Pijakan: Memandu Langkah Kehidupan Menuju Hidup Yang Berbuah dan Terberkati* (2023). Saat ini, ia terus aktif dalam pelatihan dan pembinaan di bidang Moderasi Beragama dan pembinaan guru-guru, pelatihan character building capacity dan pelatihan public speaking dan pastoral leadership secara publik.



Dr. Theodorus Pangalila, S.Fils., M.Pd. Lahir di Taratara (Tomohon) 20 April 1983 adalah dosen di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado. Pada Tahun 2007, menyelesaikan Program Sarjana pada Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng. Pada Tahun 2011 menyelesaikan Program Magister Pendidikan Kewarganegaraan pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Pada tahun 2018, menyelesaikan Program Doktor pada Program Studi Ilmu Sosial Pascasarjana Universitas Merdeka Malang. Pada saat ini penulis aktif membina mata kuliah: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Pendidikan Civis, Isu-isu Kontemporer PPKn, Etika Kewarganegaraan, Filsafat Pancasila, Filsafat Sosial, Filsafat Ilmu, dan Filsafat Pendidikan. Penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian dalam bidang PPKn. Saat ini penulis aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang PPKn.

FILSAFAT PENDIDIKAN

Dr. Marthinus Marcel Lintong, S.S., M.Pd.

Dr. Theodorus Pangalila, S.Fils., M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

FILSAFAT PENDIDIKAN

Penulis : Dr. Marthinus Marcel Lintong, S.S., M.Pd.
Dr. Theodorus Pangalila, S.Fils., M.Pd.

Editor : Brain Francisco Supit, S.E., M.A.P.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Salma Fathina Hanin

ISBN : 978-623-151-472-1

No. HKI : EC00202377086

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER
2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Albert Einstein pernah mengatakan: *“Once you stop learning, you start dying.”* Ungkapan ini mengandung makna mendalam bahwa pendidikan merupakan suatu perjalanan intelektual dan spiritual yang tak berujung, yang membentuk fondasi kebijaksanaan dan pertumbuhan bagi setiap generasi. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, pertanyaan mengenai tujuan dan esensi pendidikan menjadi semakin kompleks.

Filsafat pendidikan merupakan cabang filsafat yang mengkritisi dan menawarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari ilmu pendidikan. Filsafat Pendidikan melibatkan pertimbangan tentang tujuan pendidikan, proses, nilai-nilai, peran, serta hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Filsafat pendidikan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang esensi pendidikan dan bagaimana pendidikan seharusnya dijalankan. Ada beberapa aliran utama dalam filsafat pendidikan, masing-masing dengan pandangan dan konteks yang berbeda tentang tujuan dan proses pendidikan.

Buku Ajar Filsafat Pendidikan ini berusaha menjelajahi pandangan-pandangan terkemuka dalam bidang filsafat pendidikan, mulai dari tradisional hingga kontemporer. Melalui Buku Ajar Filsafat Pendidikan ini, mahasiswa akan diantar untuk memahami perbedaan antara esensialisme yang mengajarkan tentang nilai-nilai abadi, konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa, hingga pandangan kritis yang mendorong refleksi mendalam tentang keadilan dan kesetaraan.

Dalam buku ini para mahasiswa bisa menemukan pemikiran-pemikiran yang mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam tentang tujuan pendidikan serta manfaat atau sumbangan filsafat pendidikan bagi dunia pendidikan saat ini. Ada beberapa pertanyaan mendasar yang dibahas seperti bagaimana pendidikan membentuk individu menjadi warga yang bertanggung jawab dan kritis dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, bagaimana pendidikan dan peserta didik saling berinteraksi dalam pembelajaran yang bermakna, serta bagaimana pendidikan dapat

menjadi alat untuk mengubah masyarakat dan menciptakan perubahan positif dan konstruktif.

Semoga Buku Ajar Filsafat Pendidikan ini bisa menginspirasi para pembaca, terutama para pendidik, mahasiswa, dan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, untuk melihat pendidikan sebagai lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Ia adalah alat untuk membentuk karakter, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong inovasi. John Dewey mengatakan bahwa *pendidikan bukanlah sekedar persiapan untuk kehidupan, melainkan pendidikan adalah hidup itu sendiri.*

Semoga buku ini menjadi pendorong bagi diskursus yang lebih dalam dan berkelanjutan tentang pendidikan, sehingga kita dapat bersama-sama membentuk masa depan yang lebih bermutu melalui pendidikan yang bermakna dan bermartabat.

Agustus 2023

Prof. Dr. Sjamsi Pasandaran, M.Pd.
Guru Besar Universitas Negeri Manado

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 ARTI DAN HAKIKAT FILSAFAT	1
A. Beberapa Pandangan “Keliru” tentang Filsafat	1
B. Kontribusi Ilmiah Filsafat di Tengah Ilmu Pengetahuan	3
C. Fungsi Ilmu Filsafat dalam Konteks Indonesia	7
D. Pengertian Filsafat Secara Etimologis	8
E. Proses Kelahiran Filsafat	9
F. Arti dan Makna Filsafat	11
BAB 2 LATAR BELAKANG DAN KONTEKS MUNCULNYA FILSAFAT PENDIDIKAN	13
A. Upaya Memahami Hakikat Pengetahuan Manusia (Epistemologi)	13
B. Menyelidiki Kebenaran dari Pengetahuan	14
C. Ilmu Logika sebagai Dasar Filsafat Pendidikan	15
D. Kesimpulan: Epistemologi dan Logika sebagai Dasar Filsafat Pendidikan	18
BAB 3 FILSAFAT PENDIDIKAN	19
A. Konsep Dasar “Pendidikan”	19
B. Pengertian Filsafat Pendidikan	28
C. Ruang Lingkup dan Objek Formal Filsafat Pendidikan	30
BAB 4 MAZHAB-MAZHAB (ALIRAN) UMUM DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN	31
A. Filsafat Pendidikan Idealisme	32
B. Filsafat Pendidikan Materialisme	34
C. Filsafat Pendidikan Pragmatisme	39
D. Filsafat Pendidikan Perennialisme	51
E. Filsafat Pendidikan Esensialisme	57
BAB 5 ALIRAN-ALIRAN KHUSUS DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN	65
A. Aliran Progresivisme	65
B. Aliran Konstruktivisme	72

**BAB 5 SUMBANGAN DAN MANFAAT FILSAFAT
PENDIDIKAN UNTUK PENDIDIKAN MASA KINI ...75**

- A. Memberi Pemahaman Mendalam mengenai Esensi dan Tujuan Pendidikan Yang Sesungguhnya75
- B. Membantu Pengembangan Kurikulum yang Relevan76
- C. Membantu Pendidikan Hominisasi dan Humanisasi ..77
- D. Membantu Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis78
- E. Menumbuhkan Inovasi Pendidikan Kontemporer78

DAFTAR PUSTAKA.....80

TENTANG PENULIS.....83

BAB 1

ARTI DAN HAKIKAT FILSAFAT

A. Beberapa Pandangan “Keliru” tentang Filsafat

Filsafat mempunyai sejarah yang sangat panjang. Filsafat lebih tua daripada semua ilmu dan kebanyakan agama. Walaupun demikian, filsafat bagi banyak orang merupakan sesuatu yang kabur, sesuatu yang kelihatannya tidak berguna, tanpa metode, tanpa kemajuan, dan penuh perselisihan pendapat (Hamersma 2008:5). Bagi sebagian orang belajar filsafat ibarat masuk ke hutan belantara yang dengan mudah kita masuki, tetapi sangat sukar untuk menemukan jalan keluar. Oleh karena itu, bagi sebagian besar orang belajar filsafat merupakan suatu pekerjaan yang rumit.

Apakah sesungguhnya filsafat itu? Pertanyaan demikian telah diajukan lebih dari dua puluh abad yang silam dan hingga kini tetap dipertanyakan banyak orang. Berbagai jawaban telah diberikan, namun tidak pernah ada jawaban yang dapat memuaskan semua orang. Bahkan ada yang mengatakan bahwa banyaknya jawaban yang diberikan tentang apa itu filsafat justru dapat semakin mengaburkan arti dan hakikat dari filsafat itu sendiri (Idi & Jallaludin, 2016:10). Dengan demikian, persoalannya menjadi semakin rumit. Apakah benar demikian?

Kenyataannya sampai sekarang masih banyak orang yang mengira bahwa filsafat adalah sesuatu yang serba rahasia, mistis dan aneh. Ada pula yang menyangka bahwa filsafat adalah suatu kombinasi antara astrologi, psikologi dan teologi sehingga ilmu filsafat justru dipandang sebagai gabungan pelbagai macam ilmu pengetahuan (Mudyahardjo, 2001: 15). Selain itu,

BAB

2

LATAR BELAKANG DAN KONTEKS MUNCULNYA FILSAFAT PENDIDIKAN

A. Upaya Memahami Hakikat Pengetahuan Manusia (Epistemologi)

Semua cabang filsafat terdiri dari pengetahuan. Apa itu pengetahuan? Sesuatu yang berasal dari pengamatan ataukah dari akal budi? Atau justru dari interaksi pancaindera dan akal budi? Apakah kita dapat mencapai kepastian bahwa pengetahuan kita sungguh benar? Apakah semua pengetahuan bersifat hipotesis (pengandaian)?

Pertanyaan-pertanyaan tentang kemungkinan-kemungkinan pengetahuan, batas-batas pengetahuan, asal dan jenis pengetahuan, dibicarakan dalam "epistemologi". Kata "epistemologi" berarti "pengetahuan" (Yunani "*logia*") tentang pengetahuan (*episteme*). Dalam sejarah filsafat kelihatan suatu gerakan gelombang dari periode-periode perkembangan dan zaman skeptisis atau zaman dimana orang meragukan atau tidak percaya pada kebenaran-kebenaran universal. Setelah setiap kali tercapai suatu puncak dalam pemikiran, orang mulai ragu-ragu. Orang bertanya: apakah kita di dunia ini memang pernah akan mampu untuk mencapai kepastian tentang kebenaran pengetahuan kita.

"Skeptisisme" merupakan sesuatu yang ditemukan sepanjang sejarah, tetapi skeptisisme memang sudah lama diatasi. Pemikir-pemikir seperti Agustinus dan Descartes telah memperlihatkan bahwa skeptisisme tidak dapat dipertahankan secara konsekuen. Kaum skeptisis menyangsikan atau mempertanyakan hampir semua hal secara kritis dan mendalam,

BAB 3

FILSAFAT PENDIDIKAN

A. Konsep Dasar “Pendidikan”

1. Secara Etimologis

Secara etimologis, kata “pendidikan” dalam Bahasa Indonesia aslinya berasal dari dari dua kata Bahasa Latin yaitu *educare* dan *educere* (keduanya kata kerja) yang memiliki beberapa arti berikut: *mengasuh, mendidik, membina, menjinakkan, menarik atau membawa keluar, membentuk, memelihara dan membimbing* (<https://id.glosbe.com/la/id/educere-educare>: diakses pada tanggal 26 Maret 2023).

Kedua kata Latin ini bermakna sebagai upaya membimbing atau mengantar orang keluar dari keterbatasan atau ketidaktahuannya serta mengatasi kekurangan atau kelemahannya (Albertus, 2010: 53) . Dari akar kata Bahasa Latin itulah kemudian muncul kata Bahasa Inggris *education* yang dalam Kamus Merriam-Webster (<https://www.merriam-webster.com/dictionary/education> diakses pada tanggal 26 Maret 2023) diterjemahkan dengan dua arti berikut:

(1) *the action or process of educating or of being educated* (tindakan atau proses mendidik atau dididik) serta *the knowledge and development resulting from the process of being educated* (pengetahuan dan perkembangan yang diperoleh atau dihasilkan dari proses mendidik),

(2) *the field of study that deals mainly with methods of teaching and learning in schools* (bidang studi yang terutama menangani

BAB

4

MAZHAB-MAZHAB (ALIRAN) UMUM DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN

Seperti telah dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa filsafat pendidikan merupakan terapan dari filsafat *umum*, maka dalam membahas filsafat pendidikan kita harus berangkat dari pemahaman pokok tentang hakikat filsafat itu sendiri. Konsekuensinya filsafat pendidikan pada dasarnya menggunakan cara kerja filsafat dan akan menggunakan hasil-hasil dari filsafat, yaitu berupa hasil pemikiran atau refleksi dan analisis manusia tentang realitas, pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai.

Dalam filsafat terdapat berbagai mazhab atau aliran seperti materialisme, idealisme, pragmatisme, dan lain-lainnya. Karena filsafat pendidikan merupakan terapan dari filsafat, maka dalam filsafat pendidikan pun kita akan temukan berbagai aliran, baik yang bersifat *umum* mau pun yang *khusus* (bab IV). Pada Bab III ini penulis akan menguraikan beberapa mazhab atau aliran filsafat pendidikan yang bersifat “umum”.

Adapun yang dimaksud dengan aliran filsafat pendidikan “umum” yakni aliran atau mazhab filsafat pendidikan yang lebih berorientasi pada pandangan-pandangan klasik dan konservatif tentang manusia, pendidikan dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya. Dalam bagian ini akan dibahas berbagai mazhab atau aliran berpikir filsafat pendidikan “umum”, yaitu:

1. Filsafat Pendidikan **Idealisme**.
2. Filsafat Pendidikan **Materialisme**.
3. Filsafat Pendidikan **Pragmatisme**.
4. Filsafat Pendidikan **Perennialisme**
5. Filsafat Pendidikan **Esensialisme**

BAB 5

ALIRAN-ALIRAN KHUSUS DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN

A. Aliran Progresivisme

1. Pengertian Pokok dan Latar Belakang Munculnya

“Progresivisme” berasal dari istilah Bahasa Inggris *progress* yang berarti kemajuan”. Secara harafiah “progresivisme” dapat diartikan sebagai aliran berpikir yang menginginkan kemajuan secara dan tepat. Aliran berpikir ini menghendaki suatu kemajuan dalam bidang pendidikan suatu perubahan yang cepat dan nyata.

Secara historis “progresivisme” mulai muncul di Amerika Serikat sebagai sebuah gerakan reformasi masyarakat dan kehidupan sosial-politik sejak awal abad ke-19 dan awal abad ke-20 (Ornstein & Hunkins, 2013:184). Aliran progresivisme hendak menerapkan konsep “progress” (kemajuan) pada semua lini kehidupan, termasuk ranah pendidikan. Dengan mengembangkan potensi-potensi intelektual manusia maka diharapkan manusia akan mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi semua tantangan, termasuk tantangan dominasi “kapitalisme” yang merajalela di Amerika dan negara-negara Eropa. Pada masa itu, hanya orang-orang yang memiliki “modal” atau kekayaan serta jabatan yang dapat menikmati akses pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Aliran berpikir ini muncul sebagai suatu kesadaran baru melawan fenomena gelombang “kapitalisme” yang melanda Eropa dan Amerika pada masa itu.

BAB 6

SUMBANGAN DAN MANFAAT FILSAFAT PENDIDIKAN UNTUK PENDIDIKAN MASA KINI

Sebagaimana pada Bab I telah dibahas mengenai sumbangan dan manfaat ilmu filsafat bagi masyarakat pada umumnya dan juga masyarakat di Indonesia, maka pada Bab ini penulis akan membahas sumbangan dan manfaat yang signifikan dari filsafat pendidikan untuk pendidikan masa kini, baik secara global maupun secara nasional di Indonesia saat ini. Adapun beberapa sumbangan dan manfaat kajian filsafat pendidikan yang dapat dikemukakan, antara lain:

A. Memberi Pemahaman Mendalam mengenai Esensi dan Tujuan Pendidikan Yang Sesungguhnya

Filsuf Amerika Alfred North Whitehead (1861-1947), yang populer dengan konsep “filsafat proses” pernah menjelaskan dalam bukunya *The Aims of Education* (dipakai versi terjemahan edisi pertama tahun 2018), menjelaskan bahwa sesungguhnya esensi dan tujuan pendidikan manusiawi adalah sebuah proses menjadikan manusia sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan, keutamaan atau kebijaksanaan yang mengangkat martabat kemanusiaan dan keterampilan atau keahlian yang bermanfaat bagi kebajikan umum.

Maka dengan mempelajari filsafat pendidikan, kita sebagai pelajar, pemerhati, penentu kebijakan serta praktisi pendidikan akan terbantu dalam menjernihkan dan memahami tujuan hakiki dari pendidikan itu sendiri. Mengapa perlu pandangan yang lebih jernih dan obyektif tentang esensi dan

DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib, I., 1994. *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Andi Offset: Yogyakarta.
- Bertens, K., 1992. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Kanisius: Yogyakarta.
- , 1999. *Sejarah Filsafat Yunani*, Kanisius: Yogyakarta.
- , 1993. *Etika*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Bhoki, H., 2023. "Demonstration Learning: A Key Component of The Creativity, Activity and Service Program for Developing Skills and Knowledge in Students". *Movement From Traditional to Modern Learning. International Collaboration Book Chapter*. STIPAS Publisher: Palangkaraya.
- Brubacher, S. J., 1950. *Modern Philosophies of Education*. McGraw Hill Company: New York.
- Brumbaugh, R.S., & Lawrence, N.M., 1993. *Philosopher on Education: Dewey, The Educational Experience*. Mifflin Company: Boston-USA.
- Delfgaauw, B., 1988. *Filsafat Abad-20*, alih bahasa, Soejono Soemargono, Tiara Wacana, cet-1: Yogyakarta.
- Dewey, J., 1964. *Democracy and Education*. The McMillan Company: New York.
- Ellis, A.K., et.al., 1981. *Introduction to the Foundations of Education*. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs: New Jersey.
- Ewing, A. C., 1996., *The Fundamental Questions of Philosophy*, Harper & Brothers Publisher: USA.
- Hamersma, H., 1984. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hadiwijono, H., 1994. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Kanisius: Yogyakarta.

- Henderson, S. P., 1959. *Introduction to Philosophy of Education*, Chicago: The University of Chicago.
- Idi & Jalaluddin, 2016. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Indrajit, E. R., & Wijiatun, L., 2022. *Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan*, ANDI: Yogyakarta.
- Kerebungu, F., Pangalila, T., & Lomban, E. (2019). *Filsafat Ilmu: Suatu Pendekatan Praktis*. Ombak: Yogyakarta.
- Kneller, G. F., 1971. *Introduction to the Philosophy of Education*, New York: John Willey Sons, Inc.
- Lintong, M.M., 2023. "Problem Based-Learning: An Innovative Learning Model in The Era of Educational Disruption". *Movement From Traditional to Modern Learning. International Collaboration Book Chapter*, STIPAS Publisher, Palangkaraya.
- Mardiatmadja, B.S., 2017. *Komunitas Belajar*. Kanisius, Yogyakarta.
- Mudyahardjo, R., 2001. *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Poedjawijatna, I.R., 1996. *Tahu dan Pengetahuan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Pohan, E. J., 2019. *Filsafat Pendidikan: Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Power, E.J., 1982. *Philosophy of Education*, New Jersey: Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Rapar, H.J., 1996. *Pengantar Logika: Asas-Asas Penalaran Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Saputri, M., 2015. *Kurikulum Ideal*. Diakses dari <http://meldasyaputri.blogspot.com/2015/12/kurikulum-ideal>.

- Slavin, R.E., 2011. *Educational Psychology: Theory and Practice* (edisi terjemahan), Jakarta: Penerbit Index.
- Soemanto, W., 1990. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, R.C., 1985. *Introducing Philosophy of Education*, USA: Harcourt Brace Jovanovics.
- Suparno, P., 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Suseno, F.M., 1992. *Berfilsafat dari Konteks*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Trianto, 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Uyoh, S., 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Von Glassersfeld, 1988. *Cognition, Construction of Knowledge and Teaching*, National Science Foundation: Washington, D.C.
- Whitehead, A.N., 2018. *The Aims of Education. The Essence and Philosophical Aspects*, edisi terjemahan: *Tujuan-Tujuan Pendidikan: Esensi dan Aspek-Aspek Filosofis*. Nuansa Cendekia: Bandung.
- Yamin, M., 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. DIVA Press: Yogyakarta.

TENTANG PENULIS



Dr. Marthinus Marcel Lintong, SS. M.Pd., seorang rohaniwan Katolik (pastor/imam) dari Keuskupan Manado. Ia berasal dari Desa Kuwil, Kab. Minahasa Utara (Sulawesi Utara). Tamat S1 Filsafat Agama di STF-Seminari Pineleng (1999). Ia pernah berkarya sebagai pastor paroki di wilayah Kab. Fakfak, Keuskupan Manokwari Sorong, Prov. Papua Barat (2002-2007). Ia melanjutkan studi S2 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Manado, dan mulai mengajar dan menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Don Bosco - Tomohon (2007 hingga sekarang). Setelah menyelesaikan studi doktor Manajemen Pendidikan pada program pascasarjana Unima (2021), ia mengajar di Prodi S2 Manajemen Pendidikan (MK Filsafat Ilmu), kemudian diangkat menjadi salah satu Staf Khusus Pemerintah Kota Tomohon bidang pengembangan SDM dan Pendidikan (2021-2024). Ia juga menjadi Ketua Komisi Hubungan antar Agama dan Kepercayaan di Keuskupan Manado (2021-2025). Sebagai peneliti ia juga telah menulis beberapa artikel pada jurnal nasional dan internasional, serta menulis beberapa buku, di antaranya: *Gagasan-Gagasan Pendidikan Kontemporer* (2013), *Piagam Kehidupan: 17 Kisah Inspiratif dengan Refleksi Pendidikan* (2015), *Antropologi Kristiani: Memahami Kodrat Eksistensial Manusia dalam Perspektif Iman Kristiani* (2021), *Batu-Batu Pijakan: Memandu Langkah Kehidupan Menuju Hidup Yang Berbuah dan Terberkati* (2023). Saat ini, ia terus aktif dalam pelatihan dan pembinaan di bidang Moderasi Beragama dan pembinaan guru-guru, pelatihan character building capacity dan pelatihan public speaking dan pastoral leadership secara publik.



Dr. Theodorus Pangalila, S.Fils. M.Pd. Lahir di Taratara (Tomohon) 20 April 1983 adalah dosen di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado. Pada Tahun 2007, menyelesaikan Program Sarjana pada Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng. Pada Tahun 2011 menyelesaikan Program Magister Pendidikan Kewarganegaraan pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Pada tahun 2018, menyelesaikan Program Doktor pada Program Studi Ilmu Sosial Pascasarjana Universitas Merdeka Malang. Pada saat ini penulis aktif membina mata kuliah: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Pendidikan Civis, Isu-isu Kontemporer PPKn, Etika Kewarganegaraan, Filsafat Pancasila, Filsafat Sosial, Filsafat Ilmu, dan Filsafat Pendidikan. Penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian dalam bidang PPKn. Saat ini penulis aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang PPKn.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202377086, 5 September 2023

Pencipta
Nama : **Marthinus Marcel Lintong dan Theodorus Pangalla**
Alamat : Jl. Opo Worang No. 263, Kel. Kakaskasen Tiga, Kec. Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, Tomohon Utara, Tomohon, Sulawesi Utara, 95417
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Marthinus Marcel Lintong dan Theodorus Pangalla**
Alamat : Jl. Opo Worang No. 263, Kel. Kakaskasen Tiga, Kec. Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, Tomohon Utara, Tomohon, Sulawesi Utara, 95417
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Filsafat Pendidikan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 2 September 2023, di Purbalingga
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000510039

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.